

# EFEKTIVITAS PENGGUNAAN BAHASA INFORMAL DALAM PEMBELAJARAN BIPA

Henny Putri Saking Wijaya

Universitas Kristen Petra  
hennypsw@petra.ac.id

## ABSTRACT

*The learning of Indonesian Language for Foreign Speakers (BIPA) at Petra Christian University (UK Petra) has been conducted since 2011 where foreign students studying BIPA are participants of Darmasiswa Program held by the Ministry of Education and Culture of Indonesia. However, along with many international programs organized by UK Petra, many foreign students come to study BIPA in a very short time. Foreign students who join BIPA learning activities in a short time usually want to learn Bahasa Indonesia to be able to communicate daily with Indonesian people. To achieve this goal, foreign students need to acquire Basic Interpersonal Communication Skills (BICS). This paper will discuss the effectiveness of informal language used in BIPA learning in UK Petra by interviewing the teachers and the learners. The results show that foreign students felt more confident in communicating because they could immediately practice what they learned. Therefore, it can be concluded that the use of informal language is effective in BIPA learning.*

**Keywords:** BIPA, effectiveness, informal language

## ABSTRAK

Pembelajaran BIPA di Universitas Kristen Petra (UK Petra) telah ada sejak 2011 di mana mahasiswa asing yang belajar BIPA merupakan peserta Program Darmasiswa yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Namun, seiring dengan banyaknya program internasional yang diadakan oleh UK Petra, banyak mahasiswa asing yang datang untuk belajar BIPA dalam waktu yang sangat singkat. Mahasiswa asing yang mengikuti kegiatan belajar BIPA dalam waktu singkat biasanya ingin belajar Bahasa Indonesia untuk bisa berkomunikasi keseharian dengan orang Indonesia. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, mahasiswa asing perlu mendapatkan keterampilan *Basic Interpersonal Communication Skills* (BICS). Makalah ini akan membahas efektivitas penggunaan bahasa informal dalam pembelajaran BIPA di UK Petra dengan melakukan wawancara terhadap pengajar dan pembelajar. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa asing merasa lebih percaya diri dalam berkomunikasi karena mereka dapat langsung mempraktekkan apa yang mereka pelajari. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa informal efektif dalam pembelajaran BIPA.

**Kata kunci:** BIPA, efektivitas, bahasa informal

## PENDAHULUAN

Pembelajaran BIPA di Universitas Kristen Petra (UK Petra) telah ada sejak 2011 di mana mahasiswa asing yang belajar BIPA merupakan peserta Program Darmasiswa yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Namun, seiring dengan banyaknya program internasional yang diadakan oleh UK Petra, banyak

mahasiswa asing yang datang untuk belajar BIPA dalam waktu yang singkat.

Ada 2 tujuan mahasiswa asing belajar Bahasa Indonesia yaitu untuk berinteraksi keseharian dengan penutur asli dan untuk kepentingan akademik. Mahasiswa asing yang mengikuti kegiatan belajar BIPA dalam waktu singkat biasanya ingin belajar Bahasa Indonesia untuk bisa

berkomunikasi keseharian dengan orang Indonesia. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, mahasiswa asing perlu mendapatkan keterampilan *Basic Interpersonal Communication Skills* (BICS).

Menurut Grassi dan Barker (2010: 78), ada beberapa karakteristik dari BICS:

1. kosa kata yang sederhana,
2. bahasa untuk interaksi sosial,
3. bahasa untuk hidup sehari-hari,
4. perlu 3-5 tahun untuk menjadi mahir.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan mengajarkan keterampilan BICS, pembelajar dapat lebih cepat menguasai bahasa yang dipelajari (3-5 tahun) dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang fokus pada kognitif akademik (7-10 tahun).

Berhubungan dengan pembelajaran BIPA menggunakan keterampilan BICS, Soewandi (1993 dalam Soewandi, 2007) memberikan ciri khas bahasa Indonesia untuk tujuan BICS adalah sebagai berikut:

1. menggunakan bentuk-bentuk kata yang tidak formal,
2. menggunakan kosa kata yang tidak baku,
3. menghilangkan kata imbuhan (afiksasi),
4. menggunakan penulisan yang tidak baku,
5. memakai kalimat dengan susunan yang sederhana dan cenderung tidak lengkap.

Berdasarkan ciri khas yang dipaparkan oleh Soewandi, tim materi BIPA menyusun materi ajar yang dapat membantu mahasiswa asing untuk belajar Bahasa Indonesia sehari-hari dalam waktu yang cepat. Salah satu hal yang dilakukan oleh tim materi adalah dengan menggunakan bahasa informal dalam pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas penggunaan bahasa informal dalam pembelajaran BIPA untuk mahasiswa asing yang mengikuti program kelas BIPA tingkat pemula dalam waktu yang singkat. Hasil yang didapat dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap penggunaan bahasa informal dalam pembelajaran BIPA baik dari segi pengajar maupun pembelajar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek dari penelitian ini adalah 5 pengajar BIPA dan 6 mahasiswa asing dari Jepang dan Korea Selatan yang mengikuti kelas Bahasa dan Budaya Indonesia di kegiatan *Petra Summer Program* selama 3 minggu. Dari 6 mahasiswa asing tersebut, hanya ada 2 orang yang pernah belajar Bahasa Indonesia di negara asal. Kegiatan *Petra Summer Program* (PSP) ini berlangsung di bulan Juli 2017.

Di kelas Bahasa dan Budaya Indonesia, mahasiswa asing belajar selama 6 jam dari hari Senin sampai Jumat. Di 3 jam pertama, mereka belajar di kelas menggunakan buku pegangan di mana terdapat contoh percakapan dan kosa kata, serta latihan-latihan. Di 3 jam kedua, mereka mempraktekkan apa yang telah dipelajari di 3 jam pertama. Praktek dapat dilakukan di dalam dan di luar kelas di mana mereka dapat berinteraksi langsung dengan orang Indonesia di sekitar mereka. Penulis melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dan mewawancarai pengajar dan pembelajar setelah kegiatan selesai.

Kriteria efektivitas pembelajaran sebagai berikut:

1. pembelajar mampu bertanya dan menjawab pertanyaan sederhana,
2. pembelajar mampu membuat percakapan sederhana,

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi, penulis mendapati mahasiswa asing yang mengikuti PSP ini dapat berinteraksi dengan mahasiswa UK Petra yang menjadi panitia meskipun sebelumnya mereka tidak pernah belajar Bahasa Indonesia di negara asal. Setelah mempelajari percakapan yang ada di buku pegangan yang menggunakan bahasa informal, mereka dapat memberikan pertanyaan sederhana seperti “Namamu siapa?”, “Rumahmu mana?”, “Makan apa?”, dll. Dalam sebuah permainan di mana mereka harus bertanya dan menjawab, pembelajar dapat dengan mudah melakukannya. Hal ini karena mereka belajar kosa kata yang tidak baku. Misalnya, mereka belajar “Namamu siapa?” bukan “Siapa nama Anda?” yang menggunakan bahasa formal. Selain itu, kata yang mereka pelajari juga tidak menggunakan afiks. Mereka belajar kata “baca” dan “renang” bukan “membaca” dan “berenang”. Afiks seringkali membuat pembelajar mengalami kesulitan dan kebingungan dalam penggunaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Rosidi (2000) menemukan bahwa orang Jepang ketika belajar Bahasa Indonesia mengalami kesulitan dengan imbuhan seperti *ber-*, *meng-*, *me-kan*, dan lain sebagainya.

Selain itu, di akhir kegiatan pembelajar BIPA dapat menceritakan kembali tempat-tempat yang mereka kunjungi selama mereka berada di Surabaya. Mereka juga dapat membuat percakapan sederhana.

Dalam proses belajar mengajar, pengajar BIPA menggunakan bahasa informal yang sudah disesuaikan dengan konteks sosial di Surabaya sehingga mahasiswa asing tidak terlalu mengalami kesulitan ketika berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Saddhono (2012:185) bahwa Bahasa Indonesia dalam konteks BIPA harus diajarkan

berdasarkan tempat dan konteks sosialnya mengingat banyaknya ragam bahasa Indonesia.

Hasil wawancara dengan pengajar menunjukkan bahwa bahasa informal dalam pembelajaran BIPA dapat membantu mahasiswa asing yang belajar bahasa Indonesia dalam waktu singkat. Selain itu, pengajar melihat bahwa penguasaan bahasa informal dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa asing dalam berkomunikasi dengan orang-orang di sekitar mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Park & Lee (2005: 206) bahwa kepercayaan diri dalam berkomunikasi berhubungan erat dengan kemampuan berbicara bahasa asing yang sedang dipelajari.

Hasil wawancara dengan pembelajar juga menunjukkan bahwa mereka senang dapat berkomunikasi dengan teman-teman panitia. Selain itu, apa yang dipelajari di kelas dapat dipraktekkan secara langsung sehingga mereka dapat mengingat lebih cepat kosa kata yang dipelajari. Mereka juga merasa percaya diri waktu diminta untuk menceritakan kembali tempat-tempat yang mereka kunjungi karena apa yang mereka sampaikan dapat dimengerti oleh teman-teman mereka dari Indonesia.

## SIMPULAN

Dari penelitian awal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa informal efektif dalam pembelajaran BIPA. Hal ini ditunjukkan dengan adanya interaksi yang terjalin antara mahasiswa asing dan mahasiswa Indonesia yang menjadi panitia. Adanya interaksi dalam bahasa Indonesia membuktikan bahwa mahasiswa asing setelah belajar bahasa Indonesia informal dapat menggunakannya untuk berkomunikasi dengan orang Indonesia dalam konteks keseharian.

Penelitian ini merupakan penelitian awal yang masih memiliki keterbatasan. Salah satunya adalah jumlah pengajar yang terlalu banyak. Banyaknya jumlah pengajar membuat *input* yang diterima oleh pembelajar sangat bervariasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Grassi, E.A. & Barker, H.B. (2010). *Culturally and linguistically diverse exceptional students: Strategies for teaching and assessment*. California: SAGE Publications.
- Park, H. & Lee, A.R. (2005). L2 learners' anxiety, self-confidence and oral performance. *PAAL 10<sup>th</sup> Proceedings*. 197-208.
- Rosidi, A. 2000. Makalah Pengajaran (BIPA) kasus di Jepang pada *Proseding Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (KIPBIPA) III*. Bandung:Andira.
- Saddhono, K. (2012). Kajian sosiolingustik pemakaian bahasa mahasiswa asing dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) di Universitas Sebelas Maret. *Kajian Linguistik dan Sastra, Vol. 24, No.2*:176-186.
- Soewandi, A.M.S. (2007). *Belajar bahasa Indonesia dengan diskusi*. Universitas Sanata Dharma.